

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dalam kasus ini pengkajian yang didapatkan saat pre operasi adalah pasien merasa cemas karena akan operasinya gagal, yang ditandai dengan meningkatnya nilai TTV, dan pasien mengeluh nyeri di scotomnya ditandai dengan pasien mengeluh kesakitan dengan skala nyeri VAS 6 (0-10). saat intra operasi pasien menunjukkan tanda-tanda hipotermi dengan ditandai Suhu tubuh 35,1 C, akral pasien dingin, dan pasien tampak pucat, Diagnosa yang muncul saat pre operasi adalah kecemasan b.d prosedur operasi, dan nyeri akut b.d agen injury fisik. Intra operasi resiko Hipotermi b.d Suhu ruangan yang rendah, Sedangkan diagnosa yang tidak muncul sesuai teori untuk pre operasi yaitu, dan defisit pengetahuan, dan, untuk intra operasi resiko jatuh dan resiko pendarahan sedangkan untuk post operasi yaitu nyeri akut, dan resiko infeksi. Intervensi yang dilakukan untuk diagnosa kecemasan pre operasi Mengukur TTV, Mengkaji kecemasan klien Membantu pasien menyalurkan energy secara komperhensif, Memberikan informasi operasi secara detail dan akurat Mengajarkan teknik relaksasi napas dalam dan untuk intervensi yang dilakukan untuk diagnosa nyeri akut Mengukur TTV Klien, Mengkaji karakteristik nyeri dan skala nyeri (0-10), Memberikan posisi nyaman Mengajarkan teknik relaksasi napas dalam, Kolaborasi dengan dokter pemberian analgetik. Untuk intervensi intra operasi resiko hipotermi Memonitor TTV, Pantau tanda-tanda hipotermi, Menyelimuti pasien dengan selimut hangat, Memantau suhu ruangan, Implementasi tindakan dilaksanakan secara observasi, monitor, edukasi dan kolaborasi sehingga tujuan rencana tindakan tercapai dan dilaksanakan sesuai rencana. Evaluasi dari setiap diagnosa yang muncul untuk pre operasi dengan kecemasan, masalah teratasi karena pasien tampak tenang setelah dilakukan intervensi keperawatan, lalu diagnose nyeri akut masalah teratasi

karena nyeri berkurang dengan skala VAS 3 dari 6 (0-10), pada tahap intra operasi , resiko Hipotermi tidak terjadi karena setelah dilakukan tindakan keperawatan tanda-tanda hipotermi tidak terjadi dengan suhu tubuh 36,1C.

5.2.Saran

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan dan memfasilitasi kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif baik saat pre operasi, intra operasi , maupun post operasi .

A. Bagi perawat

Diharapkan dapat melakukan prosedur asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang berlaku sesuai dengan tahapan pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, pembuatan intervensi keperawatan , pelaksanaan implementasi dan evaluasi baik saat pre operasi, intra operasi, maupun post operasi.

B. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan agar mempertahankan mutu pembelajaran yang bermutu tinggi terutama dalam bidang keperawatan perioperatif, dan diharapkan hasil laporan tugas akhir ini dapat memperkaya literatur perpustakaan.